

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM TERPADU (Studi Deskriptif pada SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Sukamelang-Subang Tahun 2010-2011)

Oleh : Ganjar Eka Subakti

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan survei yang dilakukan Depkes pada tahun 2007, bahwa diketahui ada 22.000 kasus narkoba yang dilakukan anak SMA, 6000 kasus oleh anak SMP dan 3000 kasus oleh anak SD. Bahkan di kota-kota besar sekitar 50 persennya sudah terinfeksi HIV AIDS. Jika hal tersebut tidak segera dicari jalan keluarnya. Kenakalan-kenakalan remaja akan semakin merebak. Namun, jika kita cepat untuk mencari jalan keluarnya, bisa dicegah kerugian-kerugian yang mungkin akan terjadi. Baik untuk moral mereka ataupun untuk masa depan mereka sendiri. Adapun tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Subang. Ada tiga pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi persoalan: proses pembelajaran PAI, faktor penghambat dan penunjang pembelajaran serta keberhasilan PAI di SD PIT Bhaskara.

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, diperoleh gambaran bahwa secara umum proses implementasi Pendidikan Agama Islam di SD PIT Bhaskara-Subang bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut terbukti dengan tercapainya tujuan sekolah dan prestasi siswa. Baik berupa ketercapaian nilai KKM PAI dan KKM nilai program plus/yayanan.

Kata kunci: *Implementasi, Pendidikan Agama Islam*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di sekolah, baik tingkat, SD, SLTP, SLTA maupun Perguruan Tinggi. Hal ini tersurat dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 pasal 13 butir a yang menyatakan bahwa “Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama” (Sisdiknas, 2010:170).

Bagi seorang muslim, pendidikan agama bukan hanya untuk dipelajari materinya saja. Bukan juga sebuah buku yang hanya terus menerus dibaca ataupun dihapal. Sehingga mengakibatkan pendidikan agama menjadi pelajaran teoretis, tetapi bagaimana pendidikan agama menjadi pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Biasanya seorang siswa sudah merasa puas jika memperoleh nilai tinggi, sekalipun belum tentu mampu menunjukkan pengamalan keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang terpenting dalam Islam ialah bagaimana pengamalan dari pelajaran agama yang dipelajari di sekolah. Karena ilmu yang baik ialah ilmu yang bermanfaat bagi orang lain. Sebagaimana *hadis* nabi yang berbunyi :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ

“Sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi yang lain” (HR.Bukhari)

Berbagai kenakalan-kenakalan yang dilakukan para pelajar, seperti tawuran, *free sex* (seks bebas) ataupun NARKOBA. Menjadi salah satu problem tersendiri bagi Pendidikan Agama Islam yang diadakan di sekolah. Karena hal itu merupakan PR yang berat bagi para guru.

Tingginya frekuensi kenakalan remaja yang terjadi di kota-kota besar seperti yang diuraikan di atas, sering diangkat oleh sebagian masyarakat dan orang tua sebagai indikasi ketidakberhasilan pendidikan agama di sekolah dan perguruan tinggi. Padahal belum tentu kenakalan-kenakalan yang dilakukannya itu bersumber dari guru ataupun sekolahnya.

Tidak mudah untuk langsung merubah sikap dan perilaku pelajar agar menjadi baik. Perlu proses dan tahapan yang sangat panjang untuk menciptakan para pelajar yang *berakhlāq* mulia, berpengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur.

Diawali dengan tahapan yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD). Di sekolah dasar ini, orang tua harus benar-benar memilih sekolah yang mengutamakan ketaqwaan pada yang Tuhan Maha Esa. Bukan semata-mata karena terkenalnya ataupun bagusya fasilitas yang ada. Begitu pun SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Orang tua harus berhati-hati dalam memilihnya, jika orang tua tidak ingin anaknya menjadi berandalan.

Adapun tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Subang. Ada tiga pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi persoalan: proses pembelajaran PAI, faktor penghambat dan penunjang pembelajaran serta keberhasilan PAI di SD PIT Bhaskara.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Agama Islam di Persekolahan

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan *berakhlāq* mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Namun, realita yang dihadapi sekarang bersenjangan dengan visi misi serta tujuan Pendidikan Agama Islam. Dalam beberapa survei tentang proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, masih banyak kendala yang dihadapi

2. Urgensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Sebagaimana menurut pendapat Daradjat (1991: 48) bahwa: “pada umumnya agama, seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak kecil”.

3. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam


Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati.

b. Pendidikan Agama dalam Sistem Pendidikan Nasional

Dalam situs <http://stittattaqwa.blogspot.com/2011/06/sejarah-pendidikan-Islam-di-indonesia.html> dinyatakan bahwa secara yuridis, posisi pendidikan Agama (Islam) berada pada posisi yang sangat strategis, baik pada UUSPN No. 2 Tahun 1989 maupun dalam UUSPN No. 2 Tahun 2003. Pada UUSPN 1989. Begitu pula (<http://stittattaqwa.blogspot.com/2011/06/sejarah-pendidikan-Islam-di-indonesia.html>) menjelaskan bahwa dalam UUSPN 2003 dinyatakan pada pasal 1 ayat 5 UUSPN 2003, Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

c. Visi Misi Pendidikan Agama Islam

Visi Pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada cita-cita dan tujuan jangka panjang ajaran Islam itu sendiri, yaitu mewujudkan rahmat bagi seluruh umat manusia, sesuai dengan firman Allah SWT :


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan Kami telah mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.(QS.al-Anbiy ā': 107)

d. Sumber Pendidikan Agama Islam

Menurut Langgulong (Nata, 2010: 75), bahwa sumber Pendidikan Islam yaitu *al-Qurān*, *al-Sunnah*, ucapan para sahabat (*maḥab al-Ṣahābī*), kemaslahatan umat (*maṣālih al-mursalāh*), tradisi atau adat yang sudah dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat (*al-'urf*), dan hasil *ijtihād* para ahli'. Selain itu ada pula yang meringkaskan sumber Pendidikan Islam menjadi tiga macam, yaitu *al-Qurān*, *al-Sunnah*, *ijtihād*.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

f. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam ialah: *Pengembangan*, (meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa), *Pengajaran*, (menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional), *Penyesuaian*, (menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan ajaran Islam), *Pembiasaan*, (melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik).

Namun, yang paling penting ialah memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat

4. Sekolah Dasar Negeri

Sekolah dasar (SD), menurut Rasyidi (Mikarsa, 2008:17) menyatakan bahwa pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*sosial institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis.

5. Sekolah Dasar Islam Terpadu

SD Terpadu adalah sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak normal dan penyandang cacat maupun normal secara bersama-sama dengan menggunakan kurikulum sekolah dasar konvensional (Bafadal, 2009:5).

Pada umumnya sekolah dasar Islam terpadu ini menggunakan metode penggabungan dua pendidikan, yakni pendidikan reguler dan pendidikan '*aqīdah*' (Agama Islam). Sehingga jam belajar yang di perlukan di sekolah ini akan lebih banyak dibandingkan dengan jam belajar di sekolah reguler.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Best (Sukardi, 2008: 157) bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya. Atau menurut Jalaludin (2009: 24) bahwa “penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi”. Metode ini tepat digunakan karena penelitian ini mengambil masalah berkenaan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya (alamiah).

Sedangkan untuk mengolah data yang menunjang terhadap penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpul data yaitu; study dokumentasi, observasi dan wawancara.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

1. Profil sekolah

a. Sejarah

SD PIT Bhaskara yang berada di daerah Subang, beralamat di jln. Palabuan Kel. Sukamelang Kec. Subang. Kab Subang. Nama Bhaskara, berarti Bhakti Sosial Kemasyarakatan telah ada sejak tahun 2000. Ketua yayasan Bhaskara yaitu Drs. Roni Badra Hirawan bersama Pak Unib Sobirin, mendirikan SD PIT Bhaskara, yang kemudian di ketuai oleh Pak Unib Sobirin sendiri.

Tokoh yang berperan penting dalam pembangunan SD PIT Bhaskara, adalah ketua yayasan (Roni Badra Hirawan), beliau lah yang mendanai pembangunan tersebut, dan Pak Unib Sobirin selaku pendiri serta kepala sekolah SD PIT Bhaskara.

Sebelum mendirikan SD PIT Bhaskara, SD ini sempat menyewa serta berpindah-pindah tempat belajar. Di mulai dari daerah Langlangbuana (jln. Perjuangan). Di tempat tersebut dimulai dari tahun 2004 sampai tahun 2006 lalu pindah ke daerah Kopti. Di daerah Kopti dimulai dari tahun 2006 s.d. 2008. Akhirnya di Jl. Palabuan Sukamelang-Subang dari tahun 2008 sampai sekarang.

b. Letak geografis dan sarana dan prasarana

SD PIT Bhaskara yang berada di daerah Subang ini, masih dikelilingi perkebunan sehingga membuat suasana sekitar terasa menyejukkan. Sebelah barat

merupakan perkebunan milik warga, sebelah timur ialah jl. Palabuan Sukamelang-Subang, sebelah utara merupakan perkebunan dan akan dijadikan perumahan sedangkan sebelah selatan merupakan perkebunan sekolah. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang jauh dari keramaian. Namun, jauh dari keramaian ini ialah salah satu nilai plus bagi SD Plus Islam Terpadu Bhaskara. Karena SD PIT Bhaskara yang memakai sistem “*full day school*” atau sistem dengan belajar penuh di sekolah, bisa menerapkannya secara maksimal. Serta tidak perlu mencemaskan siswanya jika pergi ke luar sekolah. Karena sekeliling sekolah merupakan daerah yang aman.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD PIT Bhaskara ini ialah; Ruang belajar, Kantor, Perpustakaan, Lab IPA, Lab Komputer, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Toilet, Dapur, Kantin, Gudang, Aula, Ruang kesenian, Muşalla, Arena berkebun, Tempat parker, Kipas, Dispenser, Tempat sampah, TV dan DVD.

c. Suasana sosial budaya

Secara fisik, terlihat jelas ketika kita bertemu dengan guru ataupun para siswanya. Karena mereka menggunakan pakaian yang Islami yaitu pakaian yang menutup *aurah*. Sedangkan secara psikis, suasana Islami *terlihat* ketika para siswa tidak perlu diperingatkan lagi untuk membuang sampah pada tempatnya. Begitu pun ketika bertemu dengan para guru. Mereka langsung memberi salam.

Dengan demikian, akibat adanya kondisi fisik dan psikis yang Islami serta kehidupan guru dan siswa yang menanamkan nilai-nilai keislaman, sehingga suasana menjadi religius.

d. Visi misi dan tujuan

Visi SD PIT Bhaskara ialah “Membina generasi kreatif, inovatif, terampil, dan Islami (KRITIS)”.

Misi SD PIT Bhaskara sebagai berikut:

- 1) Membangun sumber daya manusia berkualitas yang berkepribadian luhur Islami.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia secara terarah, terukur, dan terpadu.

Sedangkan tujuan SD PIT Bhaskara ialah:

- 1) Memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis, berhitung, pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Membangun kepribadian siswa sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikis serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 3) Membangun dan membina kepribadian luhur sumber daya manusia yang cerdas, spiritual, intelegensi, emosional dan sosial, berwawasan luas, kreatif dan inovatif, serta cakap dan terampil.

e. Jumlah siswa

Siswa SD PIT Bhaskara pada tahun 2004 sampai sekarang, berjumlah 189 orang. Berusia antara enam sampai 13 tahun ke atas, dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 101 orang dan jenis kelamin perempuan 88 orang. Kelas I berjumlah 13 orang, kelas II berjumlah 34 orang, kelas III berjumlah 31 orang, kelas IV berjumlah 37 orang, kelas V berjumlah 51 orang dan kelas VI berjumlah 23 orang.

f. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia yang ada di SD PIT Bhaskara berjumlah 35 orang yang terbagi pada empat bagian. 1) guru/pengajar kurikuler berjumlah 16 orang, 2) guru/pengajar ekstrakurikuler berjumlah tujuh orang dengan tiga orang yang merangkap sebagai pengajar kurikuler, 3) staf tata usaha berjumlah empat orang, dan 4) pegawai sekolah berjumlah 10 orang.

g. Kurikulum SD PIT Bhaskara.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Plus Islam Terpadu Bhaskara dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah dengan memadukan muatan Diknas, Depag dan Yayasan dengan menekankan empat ciri kekhasan, yaitu:

- 1) Penerapan nilai-nilai Islami (*religius*).
- 2) Kemandirian (*personality*).
- 3) Keterampilan (*skill*).
- 4) Kepemimpinan (*leadership*).

2. Implementasi PAI di SD PIT Bhaskara

a. Program kurikuler

1) Perencanaan pembelajaran

a) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan SD Plus Islam Terpadu Bhaskara disusun berpedoman kepada Kalender Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan program yang ada di sekolah.

b) Program tahunan (Prota) dan program semesteran (Promes)

Dalam prota dan promes dijelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan ditempuh selama satu tahun atau setiap semester. Seperti menghafal surat

pendek dalam *al-Qurān*, mengenal rukun iman, membiasakan perilaku terpuji, mengenal tata cara bersuci (*tahārah*), mengenal rukun Islam dan lain-lain.

c) Silabus

Silabus dibuat setiap materi pelajaran. Dalam silabus terdapat kompetensi dasar yang akan diajarkan, materi pokok/pembahasan, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu dan sumber belajar.

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dibuat setiap sekali pertemuan. Pembuatan RPP bertujuan untuk memandu seorang guru dalam proses pembelajaran, agar pembahasan tidak salah arah dan memboroskan waktu. Dalam RPP terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran serta indikator yang akan ditempuh. Selain itu, dalam RPP juga dijelaskan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam satu kali pertemuan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran yang diurutkan secara rinci dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, alat/sumber belajar serta penilaian/evaluasi.

e) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa SD PIT Bhaskara. Adapun nilai ketuntasan minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus ditempuh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di SD Plus Islam Terpadu Bhaskara adalah sebesar 75. Sedangkan program plus/yayasan. Untuk *tahsīn* sebesar 75, *tahfīz al-Qurān* sebesar 70, *hadīś* dan do'a 70, dan bahasa Arab 65.

2) Pelaksanaan pembelajaran

a) Gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di SD PIT Bhaskara

Setiap hari pada pukul 07.30 seluruh siswa berbaris di halaman sekolah untuk mendengarkan *tausiyah* dari guru sekitar 5 menit dan dilanjutkan dengan *ṣalāh dhuhā*. Selanjutnya siswa masuk kelas mengumpulkan buku catatan penghubung antara guru dan orang tua, berdo'a dan dilanjutkan dengan hafalan *al-Qurān* surat pendek selama 15 menit dengan harapan target kelas VI siswa hafal 2 juz.

Selanjutnya siswa belajar baik muatan DIKNAS maupun program Plus Yayasan. Istirahat ke-1 dilakukan pada pukul 09.45 – 10.15. kemudian siswa belajar kembali.

Pada pukul 11.45-13.15 seluruh siswa, guru dan staf melaksanakan *wudu*, *ṣalāh zuhr* berjamaah, makan siang bersama dan istirahat ke-2 (siswa ada yang menonton TV, main kerambol, catur, main congklak, baca buku di perpustakaan, dll).

Pada pukul 13.15-14.45 siswa masuk kelas kembali untuk belajar materi yang dianggap ringan seperti Baca Tulis *Al-Qurān*, KtK, komputer dan ekstrakurikuler. Pada pukul 14.45-15.30 siswa, guru, dan staf melaksanakan wudu dan *ṣalāh 'aṣar* berjamaah. Selanjutnya pada pukul 15.30 seluruh siswa pulang.

b) Pelaksanaan pembelajaran di kelas

Dalam proses pembelajaran di kelas, tidak terlepas dari tiga hal pokok, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam pembukaan mencakup pengkondisian siswa, menanyakan kehadiran siswa serta appersepsi. Dalam kegiatan inti mencakup penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, penyampaian materi dan sub-sub materi serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sedangkan pada kegiatan penutup mencakup evaluasi, motivasi serta pemberian tugas.

c) Penutup

Dalam proses penutupan pembelajaran, satu hal yang tidak terlewatkan yaitu evaluasi atau proses penilaian akhir. Hal ini diperlukan untuk mengetahui proses perkembangan siswa dalam pembelajaran. Dalam memperoleh penilaian akhir, guru memberikan tugas berupa Pekerjaan Rumah (PR) ataupun Pilihan Ganda (PG) dan essay yang ada di buku paket. Selain evaluasi sehari-hari, guru juga melakukan evaluasi di tengah dan akhir semester yang berupa ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan, dengan tujuan untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Evaluasi di SD PIT Bhaskara, dilakukan pada pertengahan dan akhir semester yaitu berupa evaluasi sumatif. Namun, selain di tengah dan akhir semester. Evaluasi juga dilakukan setelah selesai pembelajaran, yaitu setiap setelah selesai satu pokok bahasan yang dipelajari (evaluasi formatif). Baik yang harus langsung dikerjakan berupa pilihan ganda (PG) dan essay, ataupun pekerjaan yang dilakukan di rumah (PR).

Proses evaluasi yang ada di SD PIT Bhaskara berjumlah tiga macam; a) tes tertulis (*written test*); b) tes lisan (*oral test*); dan c) tes perbuatan (*performance test*). Aspek kognitif biasanya menggunakan tes tertulis maupun lisan, sedangkan aspek psikomotorik menggunakan tes perbuatan.

b. Program Plus/Yayasan

1) Bahasa Arab

Pelajaran ini merupakan pelajaran tentang pembahasan bahasa Arab. Dipelajari dengan tujuan untuk mengenalkan bahasa Arab sebagai bahasa *al-Qurān*, dan mengenalkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

2) Tahsīn

Pelajaran *tahsīn* merupakan pembelajaran tentang tata cara menulis dan membaca *al-Qurān* yang baik dan benar menurut hukum-hukum *tajwīd*. Pelajaran ini dipelajari dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap *al-Qurān*, membekali siswa mampu membaca *al-Qurān* dengan benar dan fasih serta agar siswa mampu menulis huruf *al-Qurān* sesuai *qaidah*.

3) Tahfīz

Pelajaran tahfīz merupakan pelajaran yang khusus untuk menghafal *al-Qurān*. Pelajaran ini dipelajari dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap *al-Qurān* dan agar siswa mampu menghafal *al-Qurān* minimal 1 juz (juz 30).

4) Hadīṣ/do'a

Pelajaran *hadīṣ/do'a* merupakan pelajaran yang khusus untuk menghafal *hadīṣ-hadīṣ* dan *do'a-do'a* harian/*ṣalāh*. Pelajaran ini dipelajari dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada siswa *hadīṣ* Rasulullah, membekali siswa dengan *do'a-do'a* serta menumbuhkan kecintaan pada Rasulullah sebagai pembawa risalah.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Pembelajaran

a. Faktor penunjang

- 1) Adanya sumbangan tempat dari yayasan, pemerintah dan bantuan orang tua.
- 2) Kondisi lingkungan yang strategis.
- 3) Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai.
- 4) Adanya dukungan dari orang tua, baik moril ataupun materil.

- 5) Kondisi siswa yang semangat dan aktif merupakan faktor penunjang yang penting. Apalagi kebanyakan mereka mudah dalam menghafal. Dan hal tersebut menjadikan guru-guru semangat dalam mengajar.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kondisi fluktuatif guru/pengajar
- 2) Sarana prasarana yang kurang memadai
- 3) Keheterogenan siswa/pelajar
- 4) Kebijakan pemerintah dalam hal teknis ataupun non teknis
- 5) Pergaulan sosial budaya dilingkungannya.

4. Hasil Impelementasi di SD PIT Bhaskara

Pembelajaran di SD PIT Bhaskara ada dua macam yaitu pembelajaran pada program kurikuler dan pembelajaran pada program plus/yayasan. Dalam program kurikuler ada satu pelajaran keagamaan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada pelajaran PAI, nilai KKM nya sebesar 75 sedangkan nilai rata-rata yang telah dicapai oleh siswa sebesar 81. Oleh sebab itu pembelajaran pada pelajaran PAI telah tercapai. Adapun untuk program plus/yayasan, terdiri dari lima pelajaran yaitu *tahsīn*, *tahfīz*, *hadīṣ*, dan bahasa Arab. Pada pelajaran *tahsīn* nilai KKM sebesar 75 dan nilai rata-rata yang telah dicapai oleh siswa sebesar 76, pelajaran *tahfīz* nilai KKM sebesar 70 dan nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 82, pelajaran *hadīṣ* nilai KKM sebesar 65 dan nilai rata-rata yang telah dicapai sebesar 79, sedangkan pelajaran bahasa Arab nilai KKM sebesar 70 dan nilai rata-rata yang telah dicapai sebesar 81. Dari semua ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SD PIT Bhaskara telah tercapai.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badafal, Ibrahim. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisai menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. (1991). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- STIT At-Taqwa. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. [Online] Tersedia di <http://stittataqwa.blogspot.com/2011/06/sejarah-pendidikan-islam-di-indonesia.html> [07 Juni 2011].
- Sisdiknas, (2010). *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Sugiartoagribisnis, (2010). *Seks Bebas di Kalangan Remaja (Pelajar dan Mahasiswa), Penyimpangan, Kenakalan atau Gaya Hidup*. [Online]

Tersedia : <http://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa-penyimpangan-kenakalan-atau-gaya-hidup/> [14 Juli 2010].

Sukardi, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syahidin, (2005). *Aplikasi Metode Pendidikan Qurāni dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Bandung : Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

